

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 7 No.2	Edition: Oktober 2024– April 2025
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY</a>	
Received: 22 Mei 2025	Revised: 25 Mei 2025	Accepted: 29 Mei 2025

## **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DERMATITIS DI DESA PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG**

Novrika Silalahi<sup>1</sup>, Pitto Pratiwi Malau<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat  
 Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua  
 e-mail : [novrikasilalahi29@gmail.com](mailto:novrikasilalahi29@gmail.com), [pittomalau26@gmail.com](mailto:pittomalau26@gmail.com)

### **Abstract**

*This study discusses the factors associated with the occurrence of dermatitis. Dermatitis is inflammation of epidermis and dermis which is characterized by objective symptoms of polymorphic lesions and symptoms subjective itching, it is caused by endogenous or exogenous factors. Globally dermatitis affect 230 million peoples in 2016 or 3,5% of the world population, the incidence of dermatitis in pematang johar villages in November 2018 reached 453 cases while in Hamlet Gunung Sinar there were 153 cases. The type of quantitative research with the method that used was analytical survey with cross sectional approach. The research was conducted from April to June 2024 with a sample of global cases of dermatitis as many as 60 people, the study was carried out through interviews with questionnaires. The results of the study were 60 respondents with dermatitis as many as 31 peoples (51.7%). As many as two of the three factors studied with chi-square test was 95% confidence level it had a significant relationship with dermatitis, namely chemical contact with p-value 0.035, and environment conditions with p-value 0.001, while one factor namely personal hygiene did not indicate a meaningful relationship. So the researcher expects that the public must pay more attention and maintain environmental conditions, so that it is expected to prevent the occurrence of dermatitis.*

**Keywords:** *dermatitis, environmental conditions, contact of chemicals, personal hygiene*

## PENDAHULUAN

Dermatitis merupakan kondisi peradangan pada lapisan kulit (epidermis dan dermis) yang ditandai dengan munculnya lesi beragam bentuk dan rasa gatal. Penyakit ini dapat dipicu oleh faktor internal (endogen) maupun eksternal (eksogen) (Maryunani, 2010). Dermatitis sendiri termasuk jenis peradangan kulit yang sangat umum, dan bila berlangsung lama, sering disebut sebagai eksim (Knight, 2005).

Pada tahun 2016, secara global, sekitar 230 juta orang atau 3,5% populasi dunia mengalami dermatitis. Perempuan usia reproduktif (15–49 tahun) merupakan kelompok dengan prevalensi tertinggi. Di negara-negara seperti Inggris dan AS, dermatitis lebih sering ditemukan pada anak-anak, dengan angka sekitar 20% dan 10,7%. Sementara itu, sekitar 17,8 juta orang dewasa di AS juga terdampak (Silverberg JI & Hanifin JM, 2013).

Studi menunjukkan bahwa prevalensi dermatitis pada anak usia 6–7 tahun di India dan Ekuador berkisar antara 0,9% hingga 22,5%. Pada usia 13–14 tahun, angka tertinggi ditemukan di Kolombia (24,6%) dan terendah di Tiongkok (0,2%). Negara di Asia Tenggara dengan penduduk berpenghasilan rendah cenderung memiliki jumlah prevalensi yang tinggi (Nutten, 2015).

Di Indonesia, data prevalensi dermatitis bervariasi.

Di Sulawesi Selatan, prevalensinya mencapai 53,2%. Di Kota Makassar, selama enam tahun terakhir, kasus dermatitis termasuk dalam lima besar penyakit terbanyak. Tahun 2009 tercatat 35.853 kasus (5,06%) dan meningkat hampir tiga kali lipat pada 2012 menjadi 97.318 kasus (14,60%).

Di Puskesmas Pematang Johar, kasus dermatitis meningkat dari 1.970 kasus di tahun 2016 menjadi 2.587 pada 2017. Sampai November 2018, sudah tercatat 1.978 kasus, dengan 453 kasus berasal dari Dusun Gunung Sinar dan 153 di antaranya terjadi di dusun itu sendiri. Dusun Gunung Sinar termasuk wilayah kerja Puskesmas Pematang Johar, dengan mayoritas penduduk berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah dan bekerja sebagai petani dan buruh. Tahun 2017, wilayah ini memiliki kepadatan penduduk 983 jiwa dalam area seluas 207,4 hektar. Fasilitas lingkungan masih terbatas, terutama di daerah padat.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani yang sering terpapar bahan kimia dari pupuk tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD), karena dianggap menghambat pekerjaan. Selain faktor lingkungan dan kebersihan pribadi (personal hygiene), kontak langsung dengan bahan kimia menjadi faktor risiko utama terjadinya dermatitis.

Kebersihan pribadi sangat berperan dalam mencegah penyakit kulit, termasuk kebersihan tubuh, kaki, tangan, kuku, dan rambut. Menurut Suryani (2011), usia juga berpengaruh terhadap kondisi kulit. Potter (2005) menambahkan bahwa menjaga kebersihan diri adalah dasar untuk mencegah penyakit, paparan bahan kimia, dan alergi kulit. Kulit kering lebih rentan terhadap infeksi bahan kimia dan meningkatkan risiko dermatitis.

Lingkungan yang kurang sehat juga meningkatkan kemungkinan terjadinya dermatitis akut dan kronis hingga 52 kali lipat. Penelitian oleh Hidayah Nurul (2014) menyatakan bahwa pemukiman padat menjadi faktor awal munculnya dermatitis, dengan kondisi lembap atau panas yang memicu penyakit kulit.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu desain kuantitatif dengan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian di lakukan dari bulan April sampai Juni 2024 dengan sampel kasus sebanyak 60 orang, penelitian dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Responden Berdasarkan Umur responden**

Umur	n	%
21-29 tahun	1	1,73
30-39 tahun	18	30,0
>= 40 tahun	41	68,3
Total	60	100

Hasil Tabel 1 diperoleh rata-rata usia petani di Dusun Gunung Sinar Desa Pematang Johar yang paling banyak adalah  $\geq 40$  tahun yaitu 41 (60,3%) dan paling sedikit adalah 21-29 tahun yaitu 1 (1,7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Data Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	n	%
SD	7	11,7
SMP	12	20,0
SMA	27	45,0
D3/d4	10	16,7
Tidak sekolah	4	6,7
Total	60	100

Hasil Tabel 2 diperoleh rata-rata pendidikan petani di Dusun Gunung Sinar Desa Pematang Johar yang paling banyak adalah Sma yaitu 27 orang (45,0%) dan paling sedikit adalah tidak sekolah yaitu 4 (6,7%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Responden Berdasarkan Kontak Bahan Kimia**

Kontak Bahan Kimia	n	%
Terpapar	39	65,0
Tidak terpapar	21	35,0
Total	60	100

Hasil Tabel 3 diperoleh bahwa rata-rata Kontak bahan kimia petani di Dusun Gunung Sinar Desa Pematang Johar yang paling banyak adalah terpapar yaitu 39 (65,0%) dan paling sedikit adalah tidak terpapar yaitu 21 (35,0%)

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Responden Berdasarkan Kondisi Lingkungan**

Kondisi Lingkungan	n	%
Beresiko	21	35,0
Tidak beresiko	39	65,0
Total	60	100

Hasil Tabel 4 diperoleh rata-rata Kondisi lingkungan petani di Dusun Gunung Sinar Desa Pematang Johar yang paling banyak adalah beresiko yaitu 21 (35,0%) dan paling sedikit adalah tidak beresiko yaitu 39 (65,0%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Responden Berdasarkan Personal Hygiene**

Personal Hygiene	n	%
Bersih	26	43,0
Kurang bersih	34	56,0
Total	60	100

Hasil Tabel 5 diperoleh rata-rata Personal hygiene petani di Dusun Gunung Sinar Desa Pematang Johar yang paling banyak adalah kurang bersih yaitu 34 (56,0%) dan paling sedikit adalah kurang bersih yaitu 21 (43,0%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Responden Berdasarkan dermatitis**

Dermatitis	n	%
Dermatitis	31	51,7
Tidak dermatitis	29	48,3
Total	60	100

Hasil Tabel 6 diperoleh rata-rata dermatitis petani di Dusun Gunung Sinar Desa Pematang Johar yang paling banyak adalah dermatitis yaitu 31 (51,7%) dan paling sedikit adalah tidak dermatitis yaitu 29 (48,3%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 7. Distribusi Hubungan Kontak Bahan Kimia Dengan Kejadian Dermatitis**

No	Kontak	Dermatitis	Total
----	--------	------------	-------

	bahan kimia	Derma titis	Tidak dermatitis	
1	Terpap ar	24(62%)	15(32%)	39(65%)
2	Tidak terpap ar	7(33%)	14(67%)	21(35%)
	Total	31(52%)	29(48%)	60(100%)

$p = 0,035$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan kontak bahan kimia terpapar yang dermatitis sebanyak 24 orang (62%) adalah yang paling banyak sedangkan yang tidak terpapar bahan kimia yang paling banyak tidak dermatitis sebanyak 14 orang (67%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,035 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan kontak bahan kimia dengan kejadian dermatitis

**Tabel 8. Distribusi Hubungan Kondisi Lingkungan Dengan Kejadian Dermatitis**

Kondisi No lingkungan	Dermatitis		Total
	Derma titis	Tidak derma titis	
1 Beresiko	17(68%)	4(32%)	25(42%)
2 Tidak beresiko	14(36%)	25(64%)	39(58%)
Total	31(52%)	29(48%)	60(100%)

$P=0,001$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan kondisi lingkungan beresiko yang dermatitis sebanyak 17 orang (68%) dan paling banyak tidak dermatitis sebanyak 25 orang (64%). Hasil analisis di atas

menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,001 < 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kondisi lingkungan dengan kejadian dermatitis.

**Tabel 9. Distribusi Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis**

No	Personal hygiene	Dermatitis		Total
		Dermatitis	Tidak dermatitis	
1	Bersih	12(46%)	14(54%)	26(43%)
2	Kurang bersih	19(56%)	15(44%)	34(57%)
	Total	31(52%)	29(48%)	60(100%)

$p = 0,455$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan personal hygiene bersih dengan dominan adalah tidak dermatitis sebanyak 14 orang (54%) dan pada responden dengan personal hygiene kurang bersih yang paling banyak adalah dermatitis sebanyak 19 orang (56%). Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai  $p = 0,455 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan kondisi lingkungan dengan kejadian dermatitis.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Kontak Bahan Kimia Dengan Kejadian Dermatitis

Hasil analisis data dengan statistik menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,035 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan kontak

bahan kimia dengan kejadian dermatitis. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Darwadi, dkk (2017) yang meneliti tentang hubungan kontak pupuk urea dengan kejadian dermatitis pada petani di desa sekaran kabupaten tuban, hasil penelitian yang di peroleh adanya hubungan antara kontak pupuk urea dengan kejadian dermatitis pada petani di desa Sekaran Kabupaten Tuban.

### Hubungan Kondisi Lingkungan Dengan Dermatitis

Hasil analisis data dengan statistik bahwa nilai  $p = 0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan kondisi lingkungan dengan kejadian dermatitis. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Dian Sari (2017) yang meneliti tentang *analisis of risk faktor attenistic dermatitis on the center in puskesmas pauh padang*, hasil penelitian yang di peroleh dimana terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan dengan kejadian dermatitis di Puskesmas Pauh Padang.

### Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis

Hasil analisis data dengan statistik bahwa nilai  $p = 0,455 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan kondisi lingkungan dengan kejadian dermatitis Di Dusun Gunung Sinar Desa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Irvan Ade, dkk (2014) yang meneliti tentang kejadian dermatitis pada pekerja bagian premix di PT. X Cirebon

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang di laksanakan dengan jumlah sampel

sebanyak 60 orang di peroleh hasil sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan kontak bahan kimia dengan kejadian dermatitis di Dusun Gunung Sinar Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.
2. Ada hubungan yang signifikan antara hubungan kondisi lingkungan dengan kejadian dermatitis di Dusun Gunung Sinar Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan kondisi lingkungan dengan kejadian dermatitis di Dusun Gunung Sinar Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

#### **Saran**

1. Untuk Institusi Pendidikan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah guna memperluas wawasan dan pengetahuan tentang kasus dermatitis. Selain itu, temuan dalam penelitian ini bisa menjadi landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengangkat topik serupa.
2. Untuk Masyarakat Hasil penelitian ini berpotensi menjadi sumber informasi yang berguna dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kaitan antara kebersihan pribadi, kondisi lingkungan, serta paparan bahan kimia terhadap munculnya dermatitis. Terlebih lagi, hasil ini menegaskan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian dermatitis.

3. Untuk Peneliti Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang tertarik mendalami topik dermatitis. Selain itu, temuan ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal hubungan antara personal hygiene, kondisi lingkungan, dan paparan bahan kimia terhadap terjadinya dermatitis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd Gafur. 2018. *Determinan Kejadian Dermatitis. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 1 (1): 1-3.*
- Adilah Afifah. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Karyawan Binatu. Ksripsi. Semarang: Kedokteran Fakultas Kedokteran Undip.*
- Cohen, Dkk. 2001. *Occupational Exposure And Its Limit, Practical Occupational Medicine. Www.Agius.Com . Diakses Februri 2019*
- Darwadi, Dkk. 2017. *Hubungan Antara Kontak Pupuk Urea Dengan Dermatitis. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 1 (1): 2-4.*
- Dian Sari, Dkk. 2017. *Analissis Of Risk Faktor Attenistic Dermatitis. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2 (3): 2-5.*
- Dailli, Dkk. 2015. *Penyakit Kulit Yang Umum Di Indonesia. Pt Medical Multimedia Indonesia.*
- Djuanda. 2006. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.*
- Fatma Lestari. 2007. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Kejadian Dermatitis. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 11 (2): 2-6*

- Febria Suryani. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bagian Processing Filling Di PT. Cosmar Indonesia Tangerang Selatan Tangerang. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*
- Hayakawa, 2000. *Contact Dermatitis. Med.Sci. Nagoya.*
- Hudyono, 2002. *Dermatosis Akibat Kerja. Majalah Kedokteran Indonesia, Februari 2019.*
- Irvan Ade Indrawan. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2 (2): 2-5.*
- Lestari, 2007. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dematitis Kontak Pada Pekerja Di Pt Inti Pantja Press Indutri. Skripsi Universitas Indonesia.*
- Michael, 2005. *Dermatitis, Contact, Emedicine; [www.Emedicine.Com](http://www.Emedicine.Com), Diakses Tanggal 10 Februari 2019.*
- Niswah Afifah. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Pada Pekerja Proses Finishing Meubel Kayu Di Wilayah Ciputat Timur. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*
- Vierra Rininda Mauli Dinar. 2016. *Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Kariawan Salon Di Kelurahan Pahoman Badar Lampung. Skripsi. Bandar Lampung. Kedokteran Fakultas Universitas Lampung.*